

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

Ade Ariandi Saputra

STAI Al- Mujtahadah Pekanbaru, Indonesia

ariandiade79@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah: Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru?. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Islam di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. yaitu penulis turun kelapangan untuk melihat langsung tentang kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Setelah penulis menyajikan data yang di peroleh melalui Observasi dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Bahwa kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru termasuk dalam kategori “baik”, dengan persentase pelaksanaan aspek sebesar 78.15%. Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah: persentase(P) sama dengan frekuensi (F) dibagi jumlah frekuensi (N) di kali 100%. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru termasuk dalam kategori “baik”, dengan persentase pelaksanaan aspek sebesar 78.15%.

Abstract

Key Word:

Professional Competence, Islamic Education Teacher, Madrasah Aliyah.

This study aims to find out the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. In this study, the formulation of the problem is: What is the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru?. The subject of this study is a teacher who teaches Islamic education subjects at madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Meanwhile, the object of this research is the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. The data collection techniques in this study used interviews, documentation and observation. That is, the author went to the field to see firsthand the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. After the author presents the data obtained through observation and documentation, then analyzed, the problems that the author formulated in the previous chapter above are answered. That the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at madrasah aliyah darul hikmah Pekanbaru is included in the "good" category, with a percentage of implementation of aspects of 78.15%. The formula that the author uses to find the percentage is: percentage(P) is equal to frequency (F) divided by the sum of frequencies (N) times 100%. Based on the results of the calculation in the study, it can be seen that the professional competence of Islamic education teachers in the implementation of learning at madrasah aliyah darul hikmah Pekanbaru is included in the "good" category, with a percentage of aspect implementation of 78.15%.

Copyright © 2024 Ade Ariandi Saputra

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Guru mempunyai seperangkat tugas yang harus dilaksanakan berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga profesional. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Kompetensi Guru, menerangkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi: 1). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, 2). Kompetensi

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, 4). Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Membicarakan aspek kompetensi profesional guru, berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah, karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi profesional seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, mengelola pembelajaran/melaksanakan pembelajaran, mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar dan kemampuan guru menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya. Kompetensi profesional seorang guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan berbagai keahlian, baik dalam penguasaan materi maupun metode. Oleh sebab itu, penelitian ini berkaitan dengan profesionalisme guru sebagai seorang yang menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Penelitian ini penting dilakukan karena konsekuensi jabatan guru adalah tanggung jawabnya terhadap apa yang menjadi tugasnya, baik tanggung jawab terhadap anak didik, masyarakat maupun tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang mengharuskan guru bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Artinya, guru harus mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan keguruan. Sebagian besar latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, mereka sudah memiliki sertifikat (akta mengajar). Demikian pula halnya, dengan guru-guru yang mengasuh bidang studi pendidikan Islam. Kemudian untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar, guru-guru Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru aktif dalam mengikuti seminar dan penataran, diantaranya :Aktif dalam mengikuti MGMP Pendidikan Islam, Aktif dalam mengikuti penataran yang diselenggarakan oleh Kemenag Kota Pekanbaru., selain itu guru Pendidikan Islam juga sering mengikuti seminar-seminar di Pekanbaru tentang meningkatkan mutu pendidikan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, penulis juga menemukan gejala-gejala yang sebagai berikut: 1). Masih kurangnya guru mengendalikan siswa jika terjadi gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 2). Masih kurangnya guru mengendalikan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran 3). Masih kurangnya guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. 4). Masih kurangnya guru menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien. 5). Masih kurangnya guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan pelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase. Ini berarti, penulis menggambarkan apa adanya serta menginterpretasikan frekwensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara: dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketuntasan sebagai berikut: Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 81% - 100% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 61% - 80% termasuk dalam kategori “Baik”. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 41% - 60% termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 21% - 40% termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 0% - 20% termasuk dalam kategori “Tidak Baik”.

Seperti yang penulis tegaskan pada batasan masalah, bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan pada observasi pertama dan kedua dari 48 kali observasi adalah 750 kali atau sama dengan 78.15%, sedangkan aspek yang tidak terlaksana pada observasi pertama dan kedua adalah 218 kali atau sama dengan 21.85%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesioanal guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru di kategorikan “baik” dengan persentase pelaksanaan aspek “Ya” sebesar 78.15 % dan aspek “Tidak” sebesar 21.85%.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru. Maka dalam mengemban amanah ini guru harus memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Menurut Kunandar dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, menyatakan bahwa Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi menunjukkan bahwa ada batasan-batasan atau penilaian khusus atas pendidikan dan penguasaan pengetahuan maksimal yang dimiliki seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari anggotanya. Artinya tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan dan tidak disiapkan secara khusus untuk pekerjaan itu.

Menurut M. Arifin, istilah profesionalisme berasal dari kata *proffesion*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.

Profesional juga diartikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keshlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan tingkat keahlian yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efesien agar tujuan dari pekerjaan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pekerjaan tersebut maka seseorang harus melalui proses jenjang pendidikan tinggi, memiliki standar kemampuan, minimal memiliki keahlian atau kemahiran yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susundalam perencanaan sebelumnya.

Menurut *Udin Syaefuddin Saud* ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu: a) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya. c) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. d) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut untuk selalu mengembangkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik dan guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Adam dan Decey dalam Usman bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar sangat banyak, di antaranya adalah sebagai pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan. Berdasarkan berbagai definisi dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mengelola kelas

merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamid Darmadi bahwa mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Menurut Ngilim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar, guru yang profesional juga harus mempunyai sikap dan sifat-sifat yang baik seperti: 1) Bersikap adil, 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya 3) Sabar dan rela berkorban, 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik, 5) Penggembira, 6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain, 7) Bersikap baik terhadap masyarakat, 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya, 9) Sutra dengan mata pelajaran yang diberikannya dan, 10) Berpengetahuan luas.

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah, tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa-siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku-buku, seminar, dan sebagainya. Sehubungan dengan ini Slameto mengemukakan dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bahwa sikap guru profesional adalah: a). Suka rela melakukan pekerjaan ekstra, b). Telah meminjukkan dapat menyesuaikan diri dengan sabar, c). Memiliki sikap konstruktif dan rasa tanggung jawab, d). Berkemauan untuk melatih diri, e). Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah data disajikan, diolah, dan dianalisa, maka dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darul Hikmah pekanbaru termasuk dalam kategori “Baik”, dengan persentase pelaksanaan aspek sebesar 78.15 % . hal ini dapat diketahui dengan jumlah kumulatif pelaksanaan pada observasi pertama dan kedua dari 48 kali observasi adalah 732 kali atau sama dengan 78.15%, sedangkan aspek yang tidak terlaksana pada observasi pertama dan kedua adalah 228 kali atau sama dengan 21.85%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional guru Pendidikan Islam adalah : Faktor Pendukung Kompetensi Profesional guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru antara lain: Guru memperhatikan aspek mengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki motivasi, minat, kesiapan mental dan kesiapan mengajar. Sedangkan Faktor Penghambat kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru antara lain : Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa. Serta metode mengajar yang kurang variatif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas, Soedjiono (2009) *Pengantar Statististik Pendidikan, Ed.1.*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Darmadi, Hamid *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung: 2010.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- _____. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Murhayati, Sri. *Pendidik di Era Informasi*, Pekanbaru: Potensia Jurnal Kependidikan Islam Volume 3 Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2004.
- Rahimsyah, MB & Satyo Adhie, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aprindo, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, 2005.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2006.

Subana dan Sunarti , *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran*, Bandung: Pustaka Setia 2004.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2009.